

## **Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB MD Kabupaten Cirebon Tahun 2020**

Salsabila<sup>1</sup>, Pepi Hapitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon Jurusan Kebidanan  
Jl. Pemuda Raya No.38, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132  
Correspondence author: Telepon: 0895-357700625, Email: [salsaliana23@gmail.com](mailto:salsaliana23@gmail.com)

DOI: [10.33859/dksm.v12i1.700](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.700)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah, takut dan tegang bahkan stress yang berakibat pelepasan *hormone* yang berlebihan seperti *adrenalin*, *katekolamin* dan *steroid*. Penggunaan manajemen non – farmakologi dapat dilakukan karena terjangkau, efektif dan tanpa efek yang merugikan serta dapat mengontrol perasaannya, kekuatannya dan dapat meningkatkan kenyamanan saat persalinan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender dan *Endorphine Massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Grup Pretest – Posttest Design* pada 20 ibu bersalin normal yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner pada bulan Januari sampai Maret 2020, kemudian dianalisis dengan Uji Statistik menggunakan Uji Komparatif Wilcoxon.

**Hasil:** Dengan tingkat kepercayaan 95%, hasil dari Asymp Sig (2-tailed) bernilai 0.001 dan karena hasilnya lebih kecil dari 0.05 ( $< 0.05$ ) dapat diartikan bahwa “Hipotesis Diterima” atau secara statistik terdapat perbedaan rerata Intensitas nyeri yang bermakna Pretest dan Posttest Intervensi.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender dan *Endorphine Massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

**Kata Kunci:** Aromaterapi Lavender, Endorphine Massage, Intensitas Nyeri Ibu Bersalin

### **Abstract**

**Background:** Labor pain that occurs more often and longer can cause anxiety, fear and tension and even stress which results in the release of excessive hormones such as adrenaline, catecholamines and steroids. The use of non-pharmacological management can be done because it is affordable, effective and without adverse effects and can control feelings, strength and can increase comfort during delivery.

**Objective:** This study aims to determine the effect of Lavender Aromatherapy and Endorphine Massage on the intensity of pain in the mother during the active phase of labor.

**Methods:** This study used a Quasi Experiment design with One Group Pretest - Posttest Design on 20 normal maternal mothers who were taken using purposive sampling technique. Data collection was carried out with a questionnaire sheet from January to March 2020, then analyzed by statistical test using the Wilcoxon Comparative Test.

**Result:** With a 95% confidence level, the result of the Asymp Sig (2-tailed) is 0.001 and because the result is less than 0.05 ( $<0.05$ ) it can be interpreted that "Hypothesis is Accepted" or statistically there is a significant difference in the mean pain intensity of pretest and posttest intervention.

**Conclusion:** This study shows that there is an effect of giving Lavender Aromatherapy and Endorphine Massage on the intensity of pain in the mother during the active phase of labor.

**Keywords:** Lavender Aromatherapy, Endorphine Massage, Maternal Pain Intensity

## **PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu dan kelahiran bayi merupakan proses sosial yang sangat dinantikan. Pada umumnya, ibu hamil mengharapkan persalinan yang normal, aman dan nyaman dengan rasa nyeri minimal. Kontraksi yang terjadi pada kala I biasanya menekan ujung syaraf sehingga akan memunculkan rangsangan nyeri yang berdampak timbulnya ketakutan maupun kecemasan (Andarmoyo, 2013).

Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu

gelisah, takut dan tegang bahkan stress yang berakibat pelepasan *hormone* yang berlebihan seperti *adrenalin*, *katekolamin* dan *steroid*. Berbagai metode dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan, yaitu manajemen secara farmakologi dan non – farmakologi. Metode non – farmakologi itu terjangkau, *simple*, efektif dan tanpa efek yang merugikan juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaan, kekuatannya dan meningkatkan kenyamanan saat persalinan (Haqiqi, 2016).

Dengan menggunakan metode non – farmakologi, aromaterapi dapat berdampak langsung dengan sistem syaraf sehingga mampu meringankan *stress*, meningkatkan jumlah energi dan memori, mempercepat penyembuhan, mengatasi insomnia, menghilangkan rasa sakit, dan meringkankan gangguan pasa system pencernaan. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Kandungan lavender oil yang terdiri dari *linalool*, *linaly lacetate* dan *1,8 – cincole* dapat menurunkan, mengendorkan dan melemaskan secara spontan ketengan seseorang yang mengalami spasme pada otot (Rosalinna, 2018).

Metode non - farmakologi yang lain untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan *Endorphine Massage* (terapi sentuhan atau pijatan ringan yang dilakukan pada wanita hamil menjelang persalinan). Ibu bersalin biasanya merasa cemas dan khawatir pada proses persalinan sehingga rasa nyeri semakin bertambah. Tindakan ini dilakukan pada saat kala I fase aktif yang

diharapkan dapat membuat ibu merasa nyaman, mampu mengontrol emosi agar tetap tenang dan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Teknik ini dilakukan dengan pijatan ringan dari arah bahu kiri dan kanan dengan membentuk huruf V ke arah tulang ekor secara berulang ketika terjadi kontraksi pada saat persalinan (Antik & Lusiana, 2017).

Pada hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2019 di PMB MD terdapat 3 dari 5 ibu bersalin primigravida mengalami nyeri yang hebat dan saat ditanya pada skala 0 – 10 berapa nyeri yang dirasakan oleh ibu, rata – rata semua ibu memilih di angka 6. Penelitian tentang aromaterapi maupun tentang *endorphine massage* telah banyak dilakukan, khususnya pada kehamilan, persalinan dan juga nifas. Dengan pemberian tindakan non – farmakologis dalam manajemen nyeri bidan mampu membantu proses persalinan untuk mengurangi rasa nyeri selama persalinan dan mampu membuat ibu merasa nyaman selama persalinan. Berdasarkan latar belakang di

atas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB MD Kabupaten Cirebon Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini mengenai tindakan non – farmakologi dalam mengurangi rasa nyeri pada ibu primigravida kala I fase aktif dengan metode pemberian aromaterapi lavender dan *endorphine massage*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang bersalin di PMB MD Kabupaten Cirebon pada bulan Januari 2020 s.d bulan Maret 2020. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak ibu bersalin terutama pada ibu bersalin primigravida yang merasa kesakitan selama persalinan. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one grup pretest – posttest design*. Dan untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji statistic menggunakan Uji Wilcoxon.

## HASIL

### A. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Intensitas Nyeri	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Intervensi Nyeri PreTest	.298	20	.000	.744	20	.000
Intervensi Nyri PostTest	.275	20	.000	.816	20	.002
Selisih Pretest – Posttest	.300	20	.000	.788	20	.001

a. Lilliefors Significance Correction  
Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan analisis Tabel 2 diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk Pretest yaitu 0.00 kemudian untuk nilai signifikansi Posttest yaitu 0.02 sedangkan untuk hasil selisih antara Pretest dengan Posttest yaitu 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa untuk data penelitian ini tidak berdistribusi normal dan harus mengganti cara uji analisis untuk melihat adanya hubungan atau tidak antar variabel

### B. Distribusi Frekuensi Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Kabupaten Cirebon

Tabel 3. Rata – rata Intensitas Nyeri Responden

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Intensitas Nyeri Pretest	7.60	.59824	7.0 - 9.0	7.32- 7.88
Intensitas Nyeri Posttest	6.60	.88258	4.0 - 8.0	6.18- 7.01
Selisih Pretest – Posttest	1.00	.97333	0.0 - 4.0	0.54- 1.45

Berdasarkan dari tabel 3 diperoleh bahwa 20 sampel yang diambil selama penelitian ini berlangsung dapat dilihat pada tabel deskriptif menunjukkan bahwa ibu bersalin yang diberikan perlakuan intensif selama persalinan kala I fase aktif sesuai dengan data dari sampel yang akan diambil. Hasil analisis didapatkan rata-rata Intensitas nyeri responden pada Pretest adalah 7.60 dengan standar deviasi 0.59 dan rata-rata Intensitas nyeri responden pada Posttest adalah 6.60 dengan standar deviasi 0.88.

Kemudian nilai Intensitas nyeri Pretest terendah adalah 7.0 dan nilai tertinggi adalah 9.0, sedangkan untuk nilai Intensitas nyeri Posttest terendah adalah 4.0 dan tertinggi 8.0. Dan dari hasil estimasi Interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini

bahwa rata-rata Intensitas nyeri Pretest responden diantara nilai 7.32 sampai dengan 7.88 sedangkan untuk Intensitas nyeri Posttest rata-rata diantara nilai 6.18 sampai dengan 7.01.

### C. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Kabupaten Cirebon

Tabel 4..Uji *Wilcoxon* Test Beda Rata – Rata Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage*

Variabel	Rerata	Median (Minimum – Maximum)	Selisih	Nilai p
Intensitas Nyeri Pretest	7.60	8.00 (7.00 – 9.00)	2.00	0.001
Intensitas Nyeri Posttest	6.60	7.00 (4.00 – 8.00)	4.00	

Berdasarkan hasil test normalitas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, maka uji untuk analisis bivariat yang dilakukan yaitu menggunakan Test *Wilcoxon* (Uji Hipotesis Komparatif Numerik Dua Kelompok Berpasangan Distribusi Tidak Normal). Berdasarkan hasil uji statistik

*Wilcoxon Test* pada tabel 4 bahwa hasil dari uji ini didapatkan bahwa 14 sampel yang diberi tindakan Aromaterapi dan *Endorphine Massage* selama persalinan intervensi nyeri yang dirasakan menurun dengan nilai rerata yaitu 7.50 dan untuk hasil yang tidak ada perubahan terdapat 6 sampel. Dinyatakan hasil uji analisis ini berhasil atau tidak dilihat dari nilai  $p\ value \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada perbedaan bermakna antara variabel *independent* dan *dependen*, karena hasil dari *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai 0.001 dan karena hasilnya lebih kecil dari 0.05 ( $< 0.05$ ) dapat diartikan bahwa “Hipotesis Diterima” atau secara statistik terdapat perbedaan rerata Intensitas nyeri yang bermakna Pretest dan Posttest Intervensi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari Pretest nilai Mean atau nilai rata – rata yaitu 7.6%, untuk hasil median atau nilai tengah yaitu 8%, untuk nilai

minimum yaitu 7% sedangkan untuk hasil maximum yaitu 9% dan untuk standar deviasi yaitu 0.59%. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa ibu yang akan bersalin yang belum diberikan perlakuan tindakan Aromaterapi dan *Endorphine Massage* merasakan nyeri mulai dari angka 7 hingga 9 yang dimana dikategorikan sebagai nyeri sedang hingga berat. Namun untuk rata – rata nyeri yang dirasakan oleh sebagian besar ibu bersalin yaitu 7.6% yang dapat dikategorikan menjadi nyeri sedang.

Menurut Judha & Sudarti (2012) nyeri sesuatu hal yang dirasakan oleh seseorang yang akan dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga menimbulkan reaksi terhadap rasa sakit, faktor yang menjelaskan pada latar belakang penelitian ini yaitu kondisi psikologis karena rasa sakit yang berlebihan dapat menimbulkan rasa cemas, takut maupun tegang yang memicu produksi *hormone prostatglandin* sehingga timbul stress. Kondisi stress dapat mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri yang dapat

memperburuk atau memperingan rasa sakit tersebut.

Sedangkan untuk hasil dari Posttest nilai mean atau nilai rata – rata yaitu 6.6%, untuk hasil median atau nilai tengah yaitu 7%, untuk hasil minimum 4% sedangkan untuk hasil maximum yaitu 8% dan untuk standar deviasi yaitu 0.88%. Dari hasil penelitian pada ibu bersalin setelah diberikan perlakuan tindakan Aromaterapi dan *Endorphine Massage* mengalami penurunan rasa nyeri dengan angka paling rendah yaitu 4 dan paling tinggi yaitu 8. Namun untuk rata – rata nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin berada pada angka 6.6% yang dimana dapat dikategorikan nyeri sedang.

Dilihat hasil dari selisih antara Pretest dan Posttest nilai mean atau nilai rata – rata yaitu 1%, untuk hasil median atau nilai tengah yaitu 1%, untuk hasil minimum yaitu 0% sedangkan untuk nilai maximum yaitu 4% dan untuk hasil standar deviasi yaitu 0.97%. Dari hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan perlakuan tindakan Aromaterapi dan *Endorphine Massage*

didapatkan hasil selisih yaitu 1% yang dapat dikatakan bahwa adanya perubahan atau penurunan rasa nyeri selama persalinan kala I fase aktif.

Hal ini sesuai dengan teori Judha & Sudarti (2012) untuk mengurangi rasa sakit yang dialami oleh ibu bersalin dapat menggunakan metode Farmakologis dan Non – Farmakologis. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode Non – Farmakologi yaitu dengan *aromaterapi* atau bau – bauan yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman serta relaksasi pada tubuh dan pikiran ibu, rasa nyeri dan cemas akan tereduksi, sehingga nyeri akan berkurang. Bersamaan dengan *acupressure* atau akupresur yaitu dengan hanya memakai gerakan dan tekanan jari seperti tekan putar, tekan titik, dan tekan lurus akupresur dapat dilakukan. Karena nyeri persalinan dapat dikontrol dengan memberikan stimulus, salah satu stimulus tersebut adalah akupresur, yang mana bahwa akupresur merangsang produksi *endorphin* lokal, selain itu akupresur menutup gerbang

terhadap rangsang nyeri yaitu dengan mempertimbangkan tempat massase/penekanan dalam mengontrol nyeri persalinan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *Wilcoxon* dikarenakan penyebaran data tidak berdistribusi normal. Sehingga dinyatakan hasil uji analisis ini berhasil atau tidak dilihat dari nilai  $p\ value \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada perbedaan bermakna antara variabel *independent* dan *dependen*, karena hasil dari *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai 0.001 dan karena hasilnya lebih kecil dari 0.05 ( $< 0.05$ ) dapat diartikan bahwa “Hipotesis Diterima”.

Jika dilihat perbandingan pretest dan posttest, hasil analisis menunjukkan penurunan *negative ranks* yang cukup besar. Artinya hampir semua responden mengalami penurunan rasa nyeri yang signifikan. Hal ini dapat dikarenakan sebagian besar ibu bersalin sudah terpapar tentang manfaat dari pijat endorphine dan aromaterapi namun tidak pernah dilakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya

penurunan rasa nyeri menurut Kuswandi (2011) munculnya *endorphin* dalam tubuh bisa dipicu melalui berbagai kegiatan, seperti pernafasan yang dalam dan relaksasi, serta meditasi. Karena diproduksi oleh tubuh manusia sendiri, *endorphin* dianggap zat penghilang rasa sakit terbaik. *Endorphin massage* sebaiknya dilakukan pada ibu hamil yang usia kehamilannya sudah memasuki 36 minggu, karena pada usia ini *endorphin massage* dapat merangsang keluarnya *hormone oksitosin* yang bisa memicu datangnya proses persalinan.

Sedangkan menurut Jaelani (2017) Minyak esensial dapat mempengaruhi impuls dan refleks saraf yang diterima oleh ujung – ujung reseptor saraf pada lapisan terluar dari kulit, di bawah lapisan *epidermis*. Selain itu, dapat mempengaruhi aktifitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indera penciuman. Respon ini akan dapat merangsang peningkatan produksi masa penghantar saraf otak (*neurotransmitter*), yaitu yang berkaitan dengan pemulihan kondisi psikis



(seperti emosi, perasaan, pikiran, dan keinginan).

### **Simpulan**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Pemberian Aromaterapi Lavender Dan *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Kabupaten Cirebon
2. Terdapat penurunan rata – rata Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Kabupaten Cirebon
3. Terdapat selisih antara Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Kabupaten Cirebon

### **Saran**

Saran Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB), hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pelayanan yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk menurunkan morbiditas pada ibu bersalin dengan pemberian aromaterapi bersamaan dengan teknik pijat dalam asuhan kebidanan sebagai terapi dari pilihan lain di luar pengobatan medis yang konvensional. Bagi bidan pelaksana diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dengan mengikuti seminar atau pelatihan tentang holistic care khususnya dalam bidang kebidanan, untuk mendukung gerakan Asuhan Sayang Ibu. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang berbeda dan responden yang homogen. Antara lain dengan melakukan penelitian pada 2 kelompok intervensi sebagai pembandingan untuk mengetahui perbedaan beberapa variable penelitian.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. & S. (2013) *Persalinan tanpa nyeri berlebihan: Konsep dan aplikasi manajemen nyeri persalinan*. 1st edn. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Antik & Lusiana, et al (2017) 'Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan', *Jurnal Kebidanan*, 6(12), p. 1. doi: 10.31983/jkb.v6i12.1907.
- Aprillia, Y. (2010) *Hipnotetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Astuti, A. . (2013) 'Perbedaan Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin yang Dilakukan dan yang Tidak Dilakukan Pijat Endorphin di RB Margo Waluyo Surakarta', *Jurnal Kebidanan Vol*, 01(01), pp. 30–36.
- Haqiqi, B. R. (2016) 'Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan'. doi: 10.1111/j.1532-950X.2013.12007.x.
- Hetia & Ridwan, et al (2017) 'Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif', *Jurnal kesehatan Metro Sai Wawai*, X(1), pp. 5–10.
- Jaelani (2017) *Aroma Terapi*. 1st edn. Jakarta.
- Judha & Sudarti, et al (2012) *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Pesalinan*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kuswandi, L. (2011) *Keajaiban Hypno Birthing*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Lestari, D. (2015) *Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Penyulit Persalinan di RSUD Banyumas*. Available at: [http://repository.ump.ac.id/2710/3/DwiLestari BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/2710/3/DwiLestari%20BAB%20II.pdf).
- Maryunani, A. (2010) *Nyeri Dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Marie, M. (2009) *Hypno Birthing: Metode Melahirkan secara Aman, Mudah dan Nyaman*. 1st edn. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Muchtaridi & Moelyono (2015) *Aroma Terapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosalinna (2018) 'Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Wilayah Puskesmas Klego I Boyolali', *jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(1), pp. 1–10.
- Setyorini, R. H. (2013) *Belajar Tentang Persalinan*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofian, A. (2011) *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. 3rd edn. Edited by R. Mochamad. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, P. D. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 26th edn. Bandung: Alfabeta.

Sumarah & Yani, et al (2009) *Perawatan ilmu bersalin (asuhan kebidanan pada ibu bersalin)*. 3rd edn. Yogyakarta: Fitramaya.

*Kebidanan*, 6(12), p. 47. doi: 10.31983/jkb.v6i12.1912.

Turlina, L. (2017) 'Pendidikan Ibu Pekerjaan Ibu', 09(01).

Susilarini & Winarsih, et al (2017) 'Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin', *Jurnal*

Yuliatun, L. (2008) *Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Nonfarmakologi*. 1st edn. Malang: Bayumedia Publishing.